

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan yang berhubungan dengan kepercayaan agama individu umumnya dipersepsikan sebagai kegiatan keagamaan. Keagamaan adalah ciri yang melekat pada keyakinan tertentu, yang dapat diterapkan atau dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi perilaku dan pandangan hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan doktrin agama yang mereka anut. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, kegiatan keagamaan mengacu pada tindakan yang secara konsisten dilakukan oleh individu atau kelompok, yang terkait dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keagamaan yang mereka yakini.¹

Dengan kegiatan keagamaan ini, manusia diminta untuk terus belajar. diperintahkan untuk senantiasa menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan ajaran yang tertuang dalam firman Allah SWT pada Q.S Mujadilah/58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَ اللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam Majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah,

¹ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 23–24.

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sebagai bekal untuk hidup di akhirat, penguasaan ilmu dapat meningkatkan kualitas hidup di dunia. Dengan ilmu, dapat melakukan usaha yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi orang lain.² Oleh karena itu, seseorang dapat belajar agama dalam sebuah lembaga melalui kegiatan keagamaan ini.

Masjid sendiri memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial. Untuk menjadikan Masjid tetap eksis ditengah masyarakat dan mampu mendorong manusia menjadi lebih bertaqwa, sebagaimana pandangan Rasulullah SAW, umat islam selalu berupaya membangun masjid, baik secara fisik maupun secara mental. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk memelihara dan memperdalam ketaatan kepada Allah SWT.³

Masjid Nahdhatussalam merupakan salah satu masjid besar yang ada di kota Banjarmasin, yang tepatnya berlokasi di Jalan. Cempaka Sari II RT.14 No.40, Kel. Teluk Dalam Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Yang diresmikan oleh Walikota Banjarmasin yaitu Bapak Ibnu Sina pada tanggal 14 November 2021. Masjid ini memiliki pengurus yang dapat mengelola berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid tersebut.

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat Masjid Nahdhatussalam memiliki banyak kegiatan keagamaan seperti burdah, maulid, peribadatan, dan Majelis. Dalam kegiatan keagamaan tersebut ada yang paling menonjol yaitu

² Ridwan Abdullah Sani, *Alqur'an dan Sains* (Jakarta: Amzah, 2020), 2.

³ Abdul Hamzah Haz, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu", Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Majelis rutin setiap malam rabu yang mana memiliki jamaah yang banyak sekitar kurang lebih 2000 jamaah yang datang. Majelis tersebut diisi oleh ustadz H. Ilham Humaidi sebagai penceramah. Dan Majelis ini ada pada saat diresmikannya masjid tersebut. Untuk mengetahui strategi kegiatan keagamaan tersebut, maka tidak terlepas dari bagaimana pengurus menetapkan strateginya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Strategi Kegiatan Keagamaan di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin”** untuk mengkaji dan menganalisis strategi kegiatan keagamaan secara mendalam.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diketahui fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Kegiatan Keagamaan di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Kegiatan Keagamaan di Masjid Nahdhatussalam Banjarmasin.

D. Signifikansi/ Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan khazanah keilmuan mengenai strategi kegiatan keagamaan, sumbangan pemikiran bagi jurusan Manajemen Dakwah, dan memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan untuk Jurusan Manajemen Dakwah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi jurusan Manajemen Dakwah dan Manajer lingkup

Dakwah untuk berkesempatan menerapkan keilmuan yang telah dimiliki dalam strategi kegiatan keagamaan.

- b. Kegunaan untuk pengurus Masjid Nahdhatussalam, dalam rangka memberikan saran atau pertimbangan pemikiran dan dijadikan bahan evaluasi bagi Masjid Nahdhatussalam.
- c. Kegunaan untuk masyarakat, dalam rangka memberikan suatu pengalaman empiris dan dapat memberikan suatu informasi mengenai Strategi kegiatan keagamaan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Fokus penelitian ini mengarah pada analisis tentang bagaimana majelis merancang dan mengimplementasikan strategi dalam kegiatan keagamaan yang mencakup tiga tahap strategi utama, yaitu Formulasi Strategi (*Formulation Strategi*), Implementasi Strategi (*Implementation Strategi*), dan Evaluasi Strategi (*Evaluation Strategi*). Formulasi Strategi mencakup langkah-langkah untuk merumuskan visi dan misi serta mencapai tujuan strategis organisasi untuk masa depan. Proses formulasi atau perumusan strategi menurut pendapat Hungger dan Wheelen melibatkan pengidentifikasi peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal, sekaligus mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal.⁴ Formulasi strategi dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengurus masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi dalam menerapkan formulasi strategi yang berkaitan dengan pengembangan visi dan misi,

⁴ Efri Novianto, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 36.

mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, menciptakan tujuan jangka panjang, menyusun bagaimana strategi alternatif, dan pemilihan strategi yang akan dilaksanakan pengurus dalam kegiatan keagamaan tersebut. Implementasi Strategi berarti proses mengeksekusi rencana dan mengubah rencana strategis menjadi aksi nyata.⁵ Implementasi Strategi dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana para pengurus dalam mengimplementasikan strategi yang berkaitan dengan pengembangan budaya suportif atau saling mendukung satu sama lain, menciptakan struktur organisasi yang efektif, pemasaran, pengelolaan anggaran, pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi dan kompensasi karyawan. Evaluasi Strategi merupakan proses terakhir dalam suatu kegiatan manajemen organisasi. di mana evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi kinerja strategis yang telah dirancang. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menentukan apakah strategi yang telah diformulasikan telah mencapai hasil yang diharapkan atau tidak. Pentingnya evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa strategi yang dijalankan tetap relevan dan dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal organisasi tersebut.⁶ Evaluasi Strategi dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengurus mengevaluasi dari kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana yang berkaitan dengan peninjauan faktor internal dan eksternal, evaluasi capaian kinerja dan melakukan perbaikan hasil evaluasi.

⁵ Yasnimar Ilyas dan Mujito, *Manajemen Strategik (Implementasi Strategik dalam Organisasi dan Bisnis)* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 15.

⁶ Amruddin dkk., *Manajemen Strategi Agribisnis* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), 54–55.

2. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merujuk pada segala jenis kegiatan yang terkait dengan praktik keagamaan seseorang atau upaya yang terus-menerus dilakukan oleh individu dan berhubungan dengan prinsip-prinsip atau nilai-nilai keagamaan.⁷ Menurut Jalaluddin, kegiatan keagamaan merujuk pada aktivitas yang terkait dengan dimensi keagamaan dalam konteks masyarakat yang mengamalkan dan menerapkan prinsip-prinsip agama Islam dalam rutinitas kehidupan sehari-hari.⁸

Kegiatan keagamaan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan Ustadz H. Ilham Humaidi yang dilaksanakan pada setiap malam Rabu setelah sholat magrib di Masjid Nahdhatussalam.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penyusunan proposal skripsi yang akan diteliti terdapat sejumlah karya tulis ilmiah yakni skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengurus masjid, antara lain sebagai berikut :

1. MANAJEMEN STRATEGI MAJELIS TAKLIM KHAERUNNISA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ULU SADDANG KEC. LEMBANG Oleh Nur Aini (2021) Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Manajemen Dakwah. Dapat disimpulkan bahwa strategi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Majelis taklim Khaerunnisa yaitu membuat perencanaan

⁷ Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan," 23.

⁸ Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), 29–30.

dan bekerja sama untuk mengadakan kegiatan keagamaan tambahan dalam arti lebih memperbanyak kegiatan keagamaan. Cara untuk meningkatkan kegiatan keagamaan Majelis Taklim khaerunnisa, dalam mengelola pendekatan Majelis Taklim khaerunnisa untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, fungsi-fungsi manajemen (poac) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Majelis Taklim khaerunnisa memasyarakatkan kesadaran beragama melalui berbagai kegiatan keagamaan, antara lain pengembangan ibadah, membaca dan mengaji, serta ceramah-ceramah keagamaan. Proses penerapannya didasarkan pada dakwah al-hikmah, al-mau'idzah dan al-mujadalah.⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama sama membahas tentang strategi Majelis Taklim. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya teliti adalah pada penelitian ini membahas tentang meningkatkan kegiatan keagamaan dalam Majelis Taklim sedangkan penelitian saya bahas tentang strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis tersebut.

2. STRATEGI DAKWAH PADA MAJLIS TAKLIM REMAJA MASJID AL-IHSAN TELUKBELITUNG KEPULAUANMERANTI Oleh Furqon Sudarmawan (2021) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah. Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid al-ihsan telah menerapkan manajemen strategi dakwah melalui perumusan strategi dakwah, implementasi strategi

⁹ Nur Aini, "Manajemen Startegi Majelis Taklim khaerunnisa dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Desa Ulu Saddang Kec. Lembang", Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah , Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2021.

dakwah dan evaluasi strategi dakwah.¹⁰ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama sama membahas tentang strategi Majelis Taklim mengenai perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian ini meneliti mengenai remaja masjidnya sedangkan penelitian saya meneliti kegiatan keagamaannya.

3. STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM RAHMAT HIDAYAT DALAM MEMBINA JAMA'AH DI BANDAR LAMPUNG Oleh DINA NUR ATIKA, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Dapat disimpulkan bahwa langkah awal dalam menyusun strategi adalah pengurus mengajak, menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim rahmat hidayat untuk berkumpul dan mengadakan diskusi antara pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis rahmat hidayat dalam membina jamaah.¹¹ Adapun persamaan dengan penelitian saya sama sama membahas tentang strategi Majelis Taklim sedangkan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian ini meneliti strategi dakwah Majelis Taklim dalam membina jamaah sedangkan penelitian saya meneliti tentang strategi Majelis Taklim dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Majelis tersebut.

¹⁰ Furqon Sudarmawan, "Strategi Dakwah Pada Majelis Taklim Remaja Masjid Al-Ihsan Teluk Belitung Kepulauan Meranti" (Riau, Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2021).

¹¹ Dina Nur Atika, "Strategi Dakwah Majelis Taklim Rahmat Hidayat dalam Membina Jamaah di Bandar Lampung" (Lampung, Islam Negeri Raden Intan, 2018).

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, Halaman Daftar Lainnya.

Bagian isi terdiri dari BAB I Pendahuluan : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional/Istilah, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penelitian .

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pikir : Definisi Teoritik, Tinjauan Teoritik, Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan : Hasil Penelitian, Pembahasan.

BAB V Penutup : Kesimpulan dan Rekomendasi